

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Bogor

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Bogor

Secara geografis, Kabupaten Bogor terletak pada koordinat antara 6°18' hingga 6°47' Lintang Selatan dan 106°01' hingga 107°103' Bujur Timur. Kabupaten Bogor memiliki luas sebesar 2.991,78 km² yang terbagi menjadi 40 kecamatan, 416 desa, dan 19 kelurahan serta mencakup 3.882 RW dan 15.561 RT. Kecamatan Sukamakmur memiliki luas wilayah terbesar yaitu 182,94 km², sedangkan Kecamatan Ciomas memiliki luas wilayah terkecil yaitu 17,88 km². Sementara itu, Kecamatan Cibinong sebagai Ibukota Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah 47,08 km² atau setara dengan 1,57% dari total luas wilayah Kabupaten Bogor.

Secara administratif, Kabupaten Bogor berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Barat. Di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Depok, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Bekasi. Di sebelah timur Kabupaten Bogor berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Purwakarta. Selanjutnya, di sebelah Selatan Kabupaten Bogor berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi. Berikutnya, di bagian Tengah berbatasan langsung dengan Kota Bogor. Dan yang terakhir, di sebelah barat, Kabupaten Bogor berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Provinsi Banten.

Wilayah Kabupaten Bogor dapat dibagi menjadi tiga bagian utama berdasarkan kondisi topografi. Wilayah bagian utara merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 15 hingga 100 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini merupakan kawasan dengan tingkat urbanisasi yang tinggi serta perkembangan permukiman yang pesat karena berdekatan dengan wilayah Jakarta dan Kota Bogor. Wilayah bagian tengah Kabupaten Bogor merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian sedang. Wilayah ini banyak dimanfaatkan sebagai kawasan pertanian,

perkebunan, serta permukiman penduduk. Sementara itu, wilayah bagian selatan Kabupaten Bogor merupakan kawasan pegunungan dengan ketinggian antara 700 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Bogor juga memiliki beberapa gunung besar yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan pelestarian alam, antara lain Gunung Salak, Gunung Gede, dan Gunung Pangrango. Keberadaan gunung-gunung tersebut menjadikan Kabupaten Bogor sebagai daerah resapan air penting bagi wilayah Jabodetabek. Selain itu, Kabupaten Bogor memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu sekitar 3.000 hingga 4.000 mm per tahun. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Bogor dikenal sebagai daerah dengan curah hujan tertinggi di Indonesia. Curah hujan yang tinggi tersebut juga mempengaruhi keberadaan ruang terbuka hijau serta kawasan konservasi di wilayah Kabupaten Bogor.

2.1.2 Kondisi Demografi Penduduk Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar pada tingkat kabupaten di Indonesia. Tingginya jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki dinamika pembangunan yang cukup tinggi, khususnya dalam sektor permukiman, ekonomi, serta penyediaan fasilitas publik. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan ruang terbuka publik sebagai sarana interaksi sosial masyarakat dan sebagai bagian dari pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

Berdasarkan data Kabupaten Bogor Dalam Angka Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, jumlah penduduk Kabupaten Bogor pada tahun 2025 mencapai 5.721.620 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah sekitar 5,6 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain urbanisasi dari wilayah Jakarta, pertumbuhan kawasan permukiman baru, serta

perkembangan sektor ekonomi dan pariwisata di wilayah Kabupaten Bogor.

Selain jumlah penduduk yang besar, Kabupaten Bogor juga memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kepadatan penduduk Kabupaten Bogor pada tahun 2025 mencapai sekitar 2.148 jiwa per km². Tingkat kepadatan penduduk tersebut tidak merata pada setiap wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor, karena pada tiap kecamatan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Wilayah bagian utara Kabupaten Bogor yang berbatasan langsung dengan wilayah Jabodetabek memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan wilayah bagian selatan yang merupakan kawasan pegunungan, karena pada wilayah bagian utara di Kabupaten Bogor, merupakan daerah penyangga (*buffer zone*) atau kota satelit bagi Jakarta.

Struktur penduduk Kabupaten Bogor juga didominasi oleh kelompok usia produktif yang sangat relatif rentan usianya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor tahun 2025, kelompok usia produktif (15–64 tahun) mendominasi jumlah penduduk Kabupaten Bogor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar serta aktivitas ekonomi yang cukup tinggi. Buntut dari kelompok usia produktif yang mendominasi di Kabupaten Bogor, sehingga mayoritas penduduk Kabupaten Bogor memiliki pekerjaan pada berbagai macam lini sektor yang ada, antara lain sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata, dan sektor industri.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting di Kabupaten Bogor, khususnya di wilayah selatan seperti kawasan Puncak Bogor. Perkembangan sektor pariwisata tersebut turut mempengaruhi pertumbuhan penduduk di kawasan Puncak karena meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata dan jasa. Selain itu, Kabupaten Bogor juga mengalami peningkatan pembangunan kawasan permukiman. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya urbanisasi dari

wilayah Jakarta dan sekitarnya. Banyak masyarakat yang memilih tinggal di Kabupaten Bogor karena harga lahan yang relatif lebih terjangkau serta akses transportasi yang semakin baik.

2.2 Gambaran Umum Kawasan Puncak Bogor

2.2.1 Kondisi Geografis Kawasan Puncak Bogor

Kawasan Puncak merupakan wilayah dataran tinggi yang berada di bagian selatan Kabupaten Bogor, dikarenakan dengan karakteristik geografis nya yang berupa perbukitan dan pegunungan. Hal ini disebabkan karena Kawasan Puncak terdapat wilayah konservasi, yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang berada di ketinggian 2.958 mdpl pada Gunung Gede dan 3.026 mdpl pada Gunung Pangrango. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu kawasan wisata alam utama di Jabodetabek karena memiliki suhu udara yang sejuk serta panorama alam yang menarik. Selain sebagai kawasan wisata, kawasan Puncak juga memiliki fungsi penting sebagai kawasan konservasi lingkungan dan daerah resapan air bagi wilayah Jabodetabek..

Kawasan Puncak Bogor merupakan salah satu kawasan konservasi dan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Bogor, yang secara administratif berada di tiga kecamatan utama, antara lain Kecamatan Ciawi, Kecamatan Megamendung, dan Kecamatan Cisarua. Selain itu, kawasan ini berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, antara lain Kabupaten Sukabumi yang berada pada Kecamatan Ciawi. Kemudian di wilayah Kecamatan Ciawi, kawasan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Cianjur.

Secara umum, kawasan Puncak memiliki ketinggian wilayah antara 300 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara berkisar antara 18°C hingga 26°C. Kondisi geografis tersebut menjadikan kawasan Puncak memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata serta ruang terbuka hijau dalam rangka konservasi lingkungan. Selain itu, kawasan Puncak juga memiliki curah hujan yang cukup tinggi..

2.2.1.1 Kecamatan Ciawi

Kecamatan Ciawi merupakan wilayah pintu masuk utama kawasan Puncak dari arah Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Jakarta. Kecamatan Ciawi memiliki posisi strategis karena menjadi jalur penghubung antara Kota Bogor dan Kawasan Puncak. Berdasarkan Badan Pusat Statitiska Kabupaten Bogor pada Kecamatan Ciawi Dalam Angka 2025, secara astronomis Kecamatan Ciawi terletak di koordinat antara $6^{\circ}18'0''$ – $6^{\circ}47'10''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}23'45''$ – $107^{\circ}13'30''$ Bujur Timur.

Secara geografis, Kecamatan Ciawi memiliki batas-batas administratif antara lain, sebelah utara berbatasan dengan Kota Bogor dan Kecamatan Sukaraja, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Megamendung dan Kecamatan Cijeruk, sebelah barat berbatasan dengan Kota Bogor dan Kecamatan Megamendung, serta sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukamakmur dan Kecamatan Sukaraja. Kecamatan Ciawi memiliki luas $25,53 \text{ km}^2$ dan terdiri atas 13 Desa & Kelurahan, antara lain Desa Banjar, Desa Banjar Wangi, Desa Banjarwaru, Desa Bendungan, Desa Bitungsari, Desa Bojong Murni, Desa Ciawi, Desa Cibedug, Desa Cileungsi, Desa Citapen, Desa Jambuluwuk, Desa Pandansari, dan Desa Teluk Pinang. Dengan Desa Cileungsi sebagai desa terluas yang mencapai $7,01 \text{ km}^2$ atau 27,46 % dari luas kecamatan.

Gambar 2. 1 Peta Kecamatan Ciawi

publik menjadi penting sebagai sarana interaksi masyarakat dan wisatawan.

2.2.1.2 Kecamatan Megamendung

Kecamatan Megamendung merupakan wilayah selatan kawasan Puncak Bogor yang memiliki karakteristik geografis berupa perbukitan dan pegunungan. Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor pada Kecamatan Megamendung Dalam Angka 2025, secara astronomis Kecamatan Megamendung terletak di koordinat antara $6^{\circ}37'30''$ – $6^{\circ}43'36''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}51'09''$ – $106^{\circ}59'26''$ Bujur Timur.

Secara geografis, Kecamatan Ciawi memiliki batas-batas antara lain, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja, sebelah barat berbatasan dengan Jonggol, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ciawi, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cisarua. Kecamatan Megamendung memiliki luas sebesar $52,58 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 11 desa & kelurahan yaitu Desa Megamendung, Desa Cipayung, Desa Girang, Desa Gadog, Desa Sukamahi, Desa Sukakarya, dan Desa Kuta, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi, Desa Sukagalih, dan Desa Sukamaju. Desa Megamendung merupakan wilayah terluas dengan luas $22,56 \text{ km}^2$ atau sekitar 42,91 % dari total luas Kecamatan Megamendung.

Gambar 2. 2 Peta Kecamatan Megamendung

2.1.1.3 Kecamatan Cisarua

Kecamatan Cisarua merupakan wilayah utama kawasan wisata Puncak Bogor. Kecamatan ini memiliki karakteristik wilayah pegunungan dengan panorama alam yang menarik serta suhu udara yang sejuk dengan hamparan kebun teh yang luas. Kecamatan Ciawi memiliki posisi strategis karena menjadi jalur penghubung antara Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur. Berdasarkan Badan Pusat Statitiska Kabupaten Bogor pada Kecamatan Cisarua Dalam Angka 2025, secara astronomis Kecamatan Cisarua terletak di koordinat antara $6^{\circ}38'28''$ – $6^{\circ}46'13''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}53'03''$ – $107^{\circ}00'23''$ Bujur Timur.

Secara geografis, Kecamatan Cisarua memiliki batas-batas antara lain, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Megamendung, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Megamendung dan Kecamatan Ciawi, serta sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukamakmur dan Kabupaten Cianjur. Kecamatan Ciawi memiliki luas wilayah sebesar 71,32 km² dan terdiri atas 10 Desa & Kelurahan, antara lain Desa Citeko, Desa Cibeureum, Desa Tugu Selatan, Desa Tugu Utara, Desa Batulayang, Desa Cisarua, Desa Kopo, Desa Leuwimalang, Desa Jogjogan, dan Desa Cilember. Dengan Desa Tugu Selatan sebagai desa yang terluas, yaitu 23,85 km² atau sebesar 33,47 % dari total luas Kecamatan Cisarua. Kecamatan Cisarua memiliki ketinggian wilayah antara 900 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut.

Gambar 2. 3 Peta Kecamatan Cisarua

menyebabkan terjadinya peningkatan mobilitas penduduk, baik penduduk tetap maupun penduduk musiman.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor pada Kecamatan Ciawi Dalam Angka 2025, jumlah penduduk Kecamatan Ciawi memiliki jumlah sebanyak 122.271 jiwa yang terbagi dengan persentase laki-laki sebanyak 51,37% dan Perempuan sebanyak 48,63%, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 4.789 jiwa/km². Data tersebut menjadikan Kecamatan Ciawi sebagai kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi di antara kawasan Puncak yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh wilayahnya berada di ketinggian yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan lain, yang juga berbatasan langsung dengan Kota Bogor sekaligus menjadi gerbang masuk menuju kawasan Puncak. Selain itu, Kecamatan Ciawi juga memiliki perkembangan permukiman yang cukup pesat karena berada di wilayah perbatasan antara Kota Bogor dan kawasan Puncak.

Sementara itu, Kecamatan Megamendung memiliki jumlah penduduk sebanyak 118.337 jiwa dengan persentase laki-laki sebesar 51,96% dan Perempuan sebesar 48,04% dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 2.251 jiwa/km². Kecamatan Megamendung memiliki kepadatan penduduk yang relatif lebih rendah dibandingkan Kecamatan Ciawi, akan tetapi relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Cisarua. Hal tersebut disebabkan karena wilayahnya yang menjadi jalur transit menuju kawasan utama Puncak dengan ketinggian wilayahnya yang cukup tinggi, sehingga kepadatan penduduknya lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Ciawi.

Kecamatan Cisarua memiliki jumlah penduduk sebanyak 136.841 jiwa dengan persentase laki-laki sebesar 51,71% dan perempuan sebesar 48,29%, menjadikannya sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di kawasan Puncak Bogor. Akan tetapi, jumlah kepadatan penduduknya hanya sebesar 1.919 jiwa/km², yang menjadikannya wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah di kawasan Puncak. Hal ini

disebabkan oleh Kecamatan Ciawi yang didominasi oleh perkebunan teh dan hutan yang sangat luas.

Selain jumlah penduduk tetap, kawasan Puncak juga mengalami peningkatan jumlah penduduk musiman. Penduduk musiman tersebut umumnya berasal dari wisatawan yang datang pada akhir pekan, hari libur nasional, serta musim liburan sekolah. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut menyebabkan meningkatnya aktivitas ekonomi di kawasan Puncak. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di kawasan Puncak meliputi sektor pariwisata, perdagangan, jasa, pertanian, serta perkebunan. Sektor pariwisata menjadi sektor dominan karena kawasan Puncak merupakan destinasi wisata utama di Jawa Barat. Selain itu, sektor pertanian dan perkebunan juga masih menjadi mata pencaharian masyarakat, terutama di Kecamatan Megamendung dan Kecamatan Cisarua. Beberapa komoditas utama yang dihasilkan antara lain sayuran, teh, serta tanaman hortikultura.

2.3 Kondisi Ruang Terbuka Publik di Kawasan Puncak Bogor

2.2.3 Karakteristik Kawasan Puncak Bogor

Kawasan Puncak Bogor merupakan salah satu kawasan strategis di Kabupaten Bogor yang memiliki karakteristik wilayah yang unik dibandingkan wilayah lainnya. Karakteristik tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis, sosial, ekonomi, serta fungsi kawasan sebagai kawasan wisata dan konservasi lingkungan. Kawasan Puncak juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah serta menjaga keseimbangan lingkungan bagi wilayah Jabodetabek.

Secara geografis, kawasan Puncak Bogor merupakan wilayah dataran tinggi yang berada di bagian selatan Kabupaten Bogor. Wilayah ini memiliki topografi berupa perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian antara 300 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis tersebut menyebabkan kawasan Puncak memiliki suhu udara yang relatif sejuk dengan rata-rata suhu berkisar antara 18°C hingga 25°C.

Selain itu, kawasan Puncak juga memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi yang menyebabkan wilayah ini memiliki vegetasi yang cukup baik serta memiliki fungsi sebagai daerah resapan air bagi wilayah hilir seperti Kota Bogor, Kota Depok, dan Kota Jakarta.

Selain memiliki karakteristik geografis berupa kawasan pegunungan, kawasan Puncak juga memiliki karakteristik sebagai kawasan wisata. Kawasan Puncak merupakan salah satu destinasi wisata utama di Jawa Barat yang memiliki berbagai objek wisata alam, perkebunan, serta wisata keluarga. Perkembangan sektor pariwisata di kawasan Puncak telah berlangsung cukup lama dan menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian masyarakat setempat. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat di kawasan Puncak yang bekerja pada sektor pariwisata, perdagangan, jasa, serta usaha kecil menengah yang mendukung aktivitas wisata.

Selain itu, kawasan Puncak juga memiliki karakteristik sebagai kawasan konservasi lingkungan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor Tahun 2024–2044, kawasan Puncak termasuk dalam kawasan strategis lingkungan hidup yang berfungsi sebagai daerah resapan air serta kawasan perlindungan lingkungan. Fungsi tersebut sangat penting karena kawasan Puncak merupakan daerah hulu bagi beberapa sungai besar yang mengalir menuju wilayah Jabodetabek. Selain itu, hal tersebut juga didukung dengan keberadaan Taman Nasional Gunung Gede dan Pangrango yang menjadi kawasan wisata sekaligus kawasan konservasi lingkungan.

Karakteristik lain dari kawasan Puncak adalah tingginya tekanan pembangunan. Perkembangan sektor pariwisata menyebabkan meningkatnya pembangunan hotel, villa, restoran, serta fasilitas wisata lainnya. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk juga menyebabkan berkembangnya kawasan permukiman di wilayah Puncak. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya ruang terbuka publik serta meningkatnya tekanan terhadap lingkungan. Selain itu, kawasan Puncak

juga memiliki karakteristik mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setiap akhir pekan dan musim liburan.

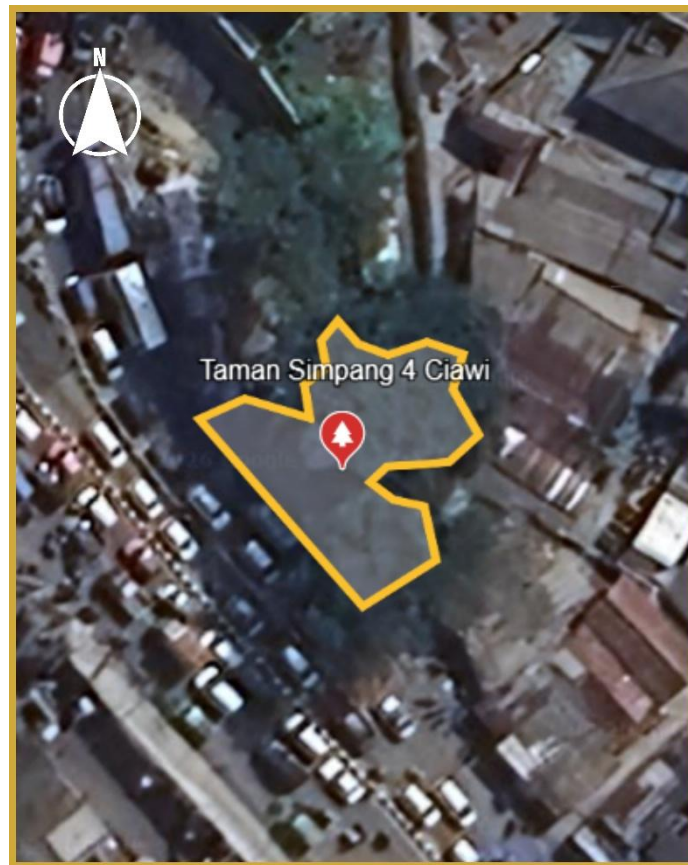
2.3.1 Jenis Ruang Terbuka Publik di Kawasan Puncak Bogor

Jenis ruang terbuka publik di Kawasan Puncak Bogor dapat dikategorikan sebagai ruang terbuka publik buatan yang dibangun oleh pemerintah yang diperuntukan kepada masyarakat yang ada di Puncak Bogor dalam pemenuhan kebutuhan ruang terbuka publik. Dalam penelitian ini, terdapat tiga ruang terbuka publik utama yang menjadi representasi kondisi ruang publik di Kawasan Puncak, yaitu Taman Simpang 4 Ciawi, Taman Tematik Megamendung, dan Rest Area Gunung Mas.

2.3.1.1 Taman Simpang 4 Ciawi

Taman Simpang 4 Ciawi merupakan ruang terbuka publik yang terletak di Kecamatan Ciawi dan berada pada lokasi yang sangat strategis, yaitu di persimpangan jalan utama menuju Kawasan Puncak, yang beralamatkan di Jl. Nasional 11, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Secara spasial, taman ini berfungsi sebagai titik transisi antara kawasan perkotaan Bogor dan kawasan wisata Puncak. Keberadaan taman ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka publik, tetapi juga sebagai elemen estetika kawasan yang memberikan kesan awal bagi wisatawan yang memasuki kawasan Puncak. Terlebih lagi, wilayah Simpang 4 Ciawi merupakan wilayah dengan kepadatan aktivitas yang sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh lokasinya yang berada tepat di depan Pasar Ciawi dan gerbang tol Ciawi yang menuju Jagorawi.

Gambar 2. 4 Peta Taman Simpang 4 Ciawi



Sumber: *Google Earth* (2024)

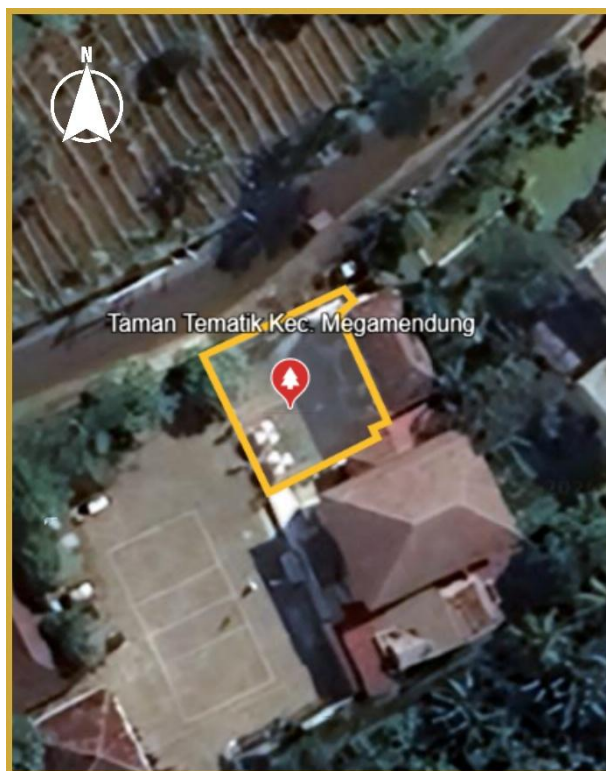
Akan tetapi, Taman Simpang 4 Ciawi sudah tidak bisa diakses lagi oleh masyarakat sejak tahun 2023 pasca beberapa saat taman tersebut selesai dibangun oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bogor. Hal tersebut disebabkan oleh penutupan yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Bina Marga Kementerian dikarenakan permasalahan dalam penggunaan lahannya, sehingga taman ini sudah tidak bisa diakses oleh masyarakat lagi sejak awal dibangun. Sehingga masyarakat Ciawi belum dapat menggunakan dan merasakan manfaat dari taman tersebut.

2.3.1.2 Taman Tematik Megamendung

Taman Tematik Megamendung yang beralamatkan di Jl. Letnan Suryanta No. 9, Sukamahi, Megamendung, Jl. Cikopo Sel.,

Sukamaju, Kec. Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat ini dibangun sebagai bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Bogor dalam menyediakan ruang terbuka publik di kawasan tengah Puncak, yaitu di Kecamatan Megamendung. Taman ini dibangun oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bogor pada tahun 2024. Taman ini dibangun di dalam lingkungan Kantor Kecamatan Megamendung, sehingga taman ini memiliki lokasi yang strategis untuk diakses oleh masyarakat Kecamatan Megamendung, terutama bagi mereka yang sedang mengurus keperluan pelayanan publik di Kantor Kecamatan Megamendung.

Gambar 2. 5 Peta Taman Kantor Kecamatan Megamendung



Sumber: *Google Earth* (2024)

Taman ini dirancang sebagai ruang publik yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan rekreasi, interaksi sosial, serta aktivitas komunitas. Hal ini disebabkan oleh lokasinya yang berada di tengah-tengah kawasan permukiman, sehingga

masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya. Meskipun tidak adanya data spesifik mengenai jumlah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas di ruang terbuka publik ini, tetapi menurut penuturan pegawai Pemerintah Kecamatan Megamendung, tiap hari senin sampai jumat pada pukul 15.00 WIB, banyak masyarakat yang berdatangan untuk menggunakan fasilitas taman tersebut. Kemudian pada hari sabtu sampai minggu, banyak masyarakat yang berkunjung ke taman tersebut pada pukul 06.30 WIB.

Selain itu, terdapat fasilitas seperti *playground* yang diperuntukan untuk anak-anak dan kursi & meja yang dapat dimanfaatkan. Kemudian, taman tematik juga memiliki fungsi sebagai ruang terbuka hijau yang dapat membantu menjaga kualitas lingkungan di kawasan tersebut. Keberadaan Taman Tematik Megamendung menjadi penting karena Kecamatan Megamendung merupakan wilayah yang memiliki aktivitas wisata yang cukup tinggi, namun memiliki keterbatasan ruang publik yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat. Oleh karena itu, taman ini diharapkan dapat menjadi ruang alternatif bagi masyarakat lokal maupun wisatawan.

2.3.1.3 Rest Area Gunung Mas

Pada Kecamatan Cisarua terdapat Rest Area Gunung Mas yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dua ruang terbuka publik pada dua kecamatan lainnya. Rest Area Gunung Mas merupakan ruang terbuka publik yang terintegrasi dengan kawasan wisata perkebunan teh Gunung Mas yang berlokasi di Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sehingga dengan integrasi tersebut menyebabkan Rest Area Gunung Mas memiliki udara yang sejuk. Ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat bagi wisatawan yang melalui

Kawasan Puncak, tetapi juga sebagai ruang rekreasi yang menawarkan panorama alam.

Gambar 2. 6 Peta Rest Area Gunung Mas



Sumber: *Google Earth* (2024)

Rest Area Gunung Mas memiliki nilai strategis karena berada di pusat aktivitas wisata kawasan Puncak. Selain itu, keberadaan ruang terbuka ini juga mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui keberadaan pedagang dan usaha kecil di kios yang ada di Rest Area Gunung Mas. Hal tersebut dikarenakan pembangunan Rest Area Gunung Mas dilakukan buntut dari penertiban pedagang liar yang berada di sepanjang ruas jalan Puncak. Sehingga para pedagang yang ditertibkan, dipindahkan ke Rest Area Gunung Mas.

Rest Area Gunung Mas menjadi salah satu ruang terbuka publik di kawasan Puncak yang menjadi destinasi bagi masyarakat lokal dan pendatang. Berdasarkan data internal dari PT. Sayaga Wisata, dalam 1 bulan, terdapat 2.538 mobil dan 4.194 motor yang

tercatat dalam sistem *gate parking*. Angka tersebut menunjukkan tingginya pengunjung yang memanfaatkan fasilitas ruang terbuka publik.

2.3.2 Fungsi Ruang Terbuka Publik di Kawasan Puncak Bogor

Ruang terbuka publik di kawasan Puncak Bogor memiliki fungsi yang sangat kompleks dan tidak hanya terbatas pada fungsi rekreasi semata seperti pada taman kota lainnya. Pada kawasan Puncak Bogor, ruang terbuka publik memiliki fungsi sosial, ekologis, ekonomi, dan estetika yang saling berkaitan.

Secara sosial, ruang terbuka publik berfungsi sebagai sarana interaksi masyarakat serta sebagai ruang untuk membangun kohesi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan. Ruang terbuka publik juga menjadi tempat bagi berbagai aktivitas sosial seperti kegiatan komunitas, rekreasi keluarga, serta kegiatan informal lainnya. Seperti contohnya pada Taman Tematik Megamendung yang dibangun di dalam lingkungan Kantor Kecamatan Megamendung, dimana lingkungan tersebut juga berada di tengah-tengah permukiman masyarakat Kecamatan Megamendung, sehingga fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai fungsi sosial ruang terbuka publik.

Secara ekologis, ruang terbuka publik memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, khususnya dalam kawasan Puncak yang merupakan daerah resapan air dan konservasi lingkungan. Keberadaan ruang terbuka publik yang dipadukan dengan tujuan kawasan Puncak sebagai daerah resapan air dapat membantu mengurangi dampak pembangunan serta menjaga kualitas lingkungan. Pada ruang terbuka publik yang ada di kawasan Puncak, taman yang dibangun tersebut juga turut dilakukan penanaman tumbuhan untuk memberikan fungsi ekologis pada ruang terbuka publik.

Secara ekonomi, ruang terbuka publik juga memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan ruang publik dapat

mendorong munculnya aktivitas ekonomi seperti UMKM serta jasa wisata. Seperti Rest Area Gunung Mas, yang menyediakan kios-kios bagi pedagang yang menjadi korban penertiban kawasan Puncak. Sehingga dengan hal tersebut menjadikan fungsi ekonomi dalam ruang terbuka publik dapat berjalan dan memberikan manfaat kepada UMKM yang ada di kawasan Puncak.

Secara estetika, ruang terbuka publik berfungsi untuk meningkatkan kualitas visual pada wilayah tersebut. Hal ini penting karena kawasan Puncak merupakan destinasi wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tarik utama dan juga dikarenakan pertumbuhan penduduk yang terjadi di kawasan Puncak. Dengan adanya fasilitas yang disediakan serta *design* taman yang telah direncanakan sedemikian rupa, sehingga fungsi estetika pada ruang terbuka publik dapat memberikan manfaat bagi wilayah kecamatan juga masyarakat.